

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, LIKUIDITAS,  
TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2013**

**Ita Ari Sasongko**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit yang diukur *non performing loan* (NPL), perputaran kas yang diukur dengan *cash turnover*, likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR), tingkat kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) dan efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2013.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Sample penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Directory Market* (ICMD). Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan : risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,855. Hal ini berarti 85,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Sedangkan sisanya 14,5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Kata Kunci : risiko kredit, perputaran kas, likuiditas, tingkat kecukupan modal, efisiensi operasional, profitabilitas perbankan

**ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the influence of credit risk as measured by non performing loan-NPL, cash turnover, liquidity as measured by loan to deposit ratio-LDR, capital adequacy as measured by the capital adequacy ratio-CAR, operational efficiency as measured by BOPO on the profitability as measured by return on assets-ROA banking companies listed on Indonesian Stock Exchange in the period 2007-2013.*

*Population of this research is all banking companies listed on Indonesian Stock Exchange in the period 2007-2013. Sampling method used purposive sampling method. This research used a sample of 14 banking companies. Types of data used in secondary data of Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analyze technique used multiple linear regression analyze.*

*This result of this research with regression analyze are : credit risk has a negative and significant effect on the profitability, cash turnover has a positive and significant effect on the profitability, liquidity has a positive and not significant effect on the*

*profitability, capital adequacy has a positive and significant effect on the profitability, and operational efficiency has a negative and significant effect on the profitability. The coefficient of determination, the value of adjusted R<sup>2</sup> was 0,855, which means that the variability of the dependent variable could be explained by the variability of the independent variable was 85,5%. While the remaining 14,5% was explained by other factors outside the research model.*

*Keywords : credit risk, cash turnover, liquidity, capital adequacy, operational efficiency, profitability banking*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya. (Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006).

Munculnya kembali krisis di Indonesia pada tahun 2008 yang menimbulkan dampak yang signifikan diberbagai sektor ekonomi. Krisis keuangan yang bermula dari krisis kredit perumahan (*subprime mortgage crisis*) di

Amerika tersebut menimbulkan kemerosotan yang tajam pada perekonomian dunia sejak awal tahun 2008. Dampak yang terjadi terhadap perekonomian Indonesia tidak hanya menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah saja, tetapi pada sektor lain. Pada saat krisis global terjadi, perbankan memberhentikan sementara pemberian kredit untuk beberapa sektor. Selain itu, tingkat suku bunga yang terjadi juga mengalami peningkatan di mana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktifitas operasional perbankan. Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Pada dasarnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba/keuntungan (Kasmir,2003). Begitu pula bagi setiap perusahaan perbankan, keuntungan/laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh agar dapat mempertahankan kontinuitas operasional perusahaan baik pada masa sekarang maupun di

masa-masa yang akan datang. Penghasilan bank pada umumnya berasal dari hasil penerimaan bunga kredit yang diberikan, agio saham, jasa di bidang keuangan dan lain-lain. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dalam hal pembiayaan (kredit) dan fungsi intermediasi dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat dapat mempengaruhi kinerja bank dan mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehingga pengelolaan bank perlu dilakukan untuk evaluasi kinerja yang memadai terutama pada profitabilitas dari bank tersebut (Abidin, 2007).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Ukuran suatu prestasi di perusahaan umumnya adalah dengan melihat berapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Astuty, 2007). Dalam pengukuran profitabilitas ini, dilakukan dengan pendekatan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif perusahaan dalam pencapaian laba yang maksimal, semakin besar presentase yang ditunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank (Dendawijaya, 2000:120). Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Profitabilitas, beberapa faktor tersebut diantaranya Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat

Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Malayu Hasibuan (2006:104). Menurut Brigham dan Houston (2003:107), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini menghitung keuntungan bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsudin, 2004).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Asset* dalam ukuran bank-bank Indonesia yaitu 1,5%. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Secara sistematis rasio ini

dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 3. Perputaran Kas

Perputaran kas dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat (Teguh Pudjo Mulyono, 2000: 152). Perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, hal ini menunjukkan semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Agus Sartono, 2001:293) :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata kas}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

## 4. Likuiditas

Menurut James O.Gill dalam Kasmir (2012:130) menyebutkan rasio likuiditas, mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Salah satu penilaian likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005). Menurut Bank Indonesia rasio LDR suatu perusahaan dikatakan sehat apabila berkisar antara < 94,75. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 5. Tingkat kecukupan Modal

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Siamat (2003) yaitu perhitungan penyediaan modal minimum (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dihitung dengan menjumlah aktiva tertimbang dimana sebagai faktor penimbang digunakan perkiraan besarnya risiko yang melekat pada masing-masing unsur aktiva bank tersebut (Syarif, 2006).

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan

tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Jumingan, 2006) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 6. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Dalam penelitian ini Efisiensi operasional diindikasikan dengan menggunakan rasio BOPO. Menurut Dendawijaya, (2003), BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) perusahaan yang bersangkutan. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO < 93,52%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal,dkk, 2007):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini akan menguji pengaruh Risiko Kredit (NPL), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Likuiditas (LDR), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA).

Sesuai dengan penjelasan teoritis, maka ada 5 hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, lima hipotesis tersebut adalah:

H<sub>1</sub>: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

H<sub>2</sub>: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

H<sub>4</sub>: Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

H<sub>5</sub>: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data dari penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2007-2013).

## Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Bank
1.	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BDMN	Bank Danamon Tbk
6.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
10.	BNLI	Bank Permata Tbk
11.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
12.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13.	MEGA	Bank Mega Tbk
14.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : ICMD,2013

## Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), perputaran kas (*cash turnover*), likuiditas (LDR), tingkat kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best*, *Linear*, *Unbiased*, dan *Eficient Estimator* (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksipengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, meliputi :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model

regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (*Normal Probability Plot*). Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel itu sendiri. Menurut Nurainun dan Sinta (2007), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t(periode analisis) dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dilihat daei uji run test.

## 4) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jikaterjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas yang dilakukan

dengan mendeteksi *Pearson Correlation* antara variabel independen dan dengan melihat nilai VIF ( $VIF = 1/tolerance$ ). Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011).

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan bantuan penggunaan program pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Perusahaan (ROA)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi Variabel

X<sub>1</sub> = Risiko Kredit (NPL)

X<sub>2</sub> = Perputaran Kas (Cash Turnover)

X<sub>3</sub> = Likuiditas (LDR)

X<sub>4</sub> = Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

X<sub>5</sub> = Efisiensi Operasional (BOPO)

e = Error (Tingkat Kesalahan)

## 4. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variabel bebas mana yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sekaligus merupakan pengujian hipotesis.

### 1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

### 3) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	98	.00	50.96	3.1829	6.14023
Cash Turnover	98	11.91	106.90	36.2135	16.42694
LDR	98	43.61	102.20	78.6565	14.19682
CAR	98	8.02	39.50	15.6115	4.14660
BOPO	98	55.80	157.50	83.8409	16.09111
ROA	98	-13.00	6.10	1.8468	2.45931
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari 98 buah sampel data ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,84 dengan standar deviasi sebesar 2,45. Hasil perhitungan nilai ROA tertinggi sebesar 6,10 yang terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2007 dan nilai ROA terendah sebesar -13,00 yang terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2010.

Dari 98 buah sampel data NPL menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,18 dengan standar deviasi sebesar 6,14. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai NPL tertinggi sebesar 50,96 yang terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2009 dan nilai NPL terendah sebesar 0,00 yang terdapat pada Bank Sinarmas Tbk tahun 2007 dan Bank Danamon Tbk tahun 2010 dan tahun 2013.

Dari 98 buah sampel data *Cash Turnover* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 36,21 dengan standar deviasi

sebesar 16,42. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai *Cash Turnover* tertinggi sebesar 106,90 yang terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2013 dan nilai *Cash Turnover* terendah sebesar 11,91 yang terdapat pada Bank Central Asia Tbk tahun 2008.

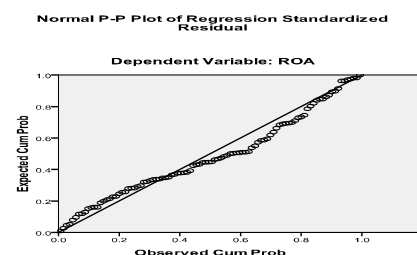
Dari 98 buah sampel data LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,65 dengan standar deviasi sebesar 14,19. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai LDR tertinggi sebesar 102,20 yang terdapat pada Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk tahun 2008 dan nilai LDR terendah sebesar 43,61 yang terdapat pada Bank Central Asia Tbk tahun 2007.

Dari 98 buah sampel data CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,61 dengan standar deviasi sebesar 4,14. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai CAR tertinggi sebesar 39,50 yang terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2010 dan nilai CAR terendah sebesar 8,02 juga terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2009.

Dari 98 buah sampel data BOPO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,84 dengan standar deviasi sebesar 16,09. Hasil perhitungan diatas tampak bahwa nilai BOPO tertinggi sebesar 157,50 yang terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2010 dan nilai BOPO terendah sebesar 55,80 yang terdapat pada Bank Central Asia Tbk tahun 2013.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah



Terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

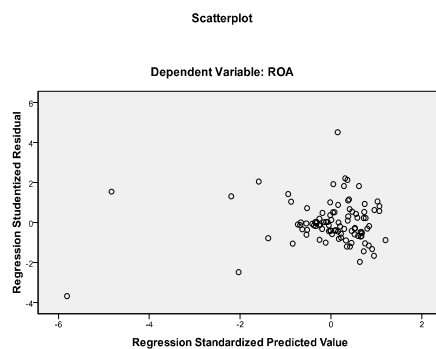
		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	98
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91116323
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.054
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas terhadap 98 data penelitian menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada pengujian Kolmogorov – Smirnov diatas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,128.

## 2) Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari grafik *Scatter Plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 3) Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.12353
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	49
Total Cases	98
Number of Runs	51
Z	.203
Asymp. Sig. (2-tailed)	.839

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian autokorelasi terhadap 98 data penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi pada model penelitian yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji run test diatas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,839.

## 4) Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	NPL	-.834	-.582	-.265	.338	2.955
	Cash Turnover	-.113	.221	.084	.617	1.620
	LDR	.148	.127	.048	.704	1.421
	CAR	.003	.380	.152	.806	1.241
	BOPO	-.862	-.666	-.331	.344	2.906

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF berada dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.730	.984		6.837	.000
	NPL	-.183	.027	-.456	-6.865	.000
	Cash Turnover	.016	.007	.107	2.174	.032
	LDR	.010	.008	.057	1.232	.221
	CAR	.100	.026	.169	3.937	.000
	BOPO	-.086	.010	-.564	-8.559	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROA = 6,730 - 0,183NPL + 0,016Cash Turnover + 0,010LDR + 0,100CAR - 0,086BOPO$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna :

1. Kostanta sebesar 6,730 menyatakan bahwa jika variabel bebas NPL, Cash Turnover, LDR, CAR dan BOPO dianggap 0, maka ROA adalah 6,730.
2. *Non Performing Loan* (NPL)mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,183. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *Retu Non Performing Loan* (NPL) 1% *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,183% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. *Cash Turnover* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Cash Turnover* maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,016% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,010. Hal ini

menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenikan sebesar 0,010% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,100% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
6. BOPO mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,086. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel BOPO maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar -0,086% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### 4. Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.145	5	101.229	115.645	.000 <sup>a</sup>
	Residual	80.531	92	.875		
	Total	586.676	97			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, Cash Turnover, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh bahwa model persamaan ini memiliki  $F_{hitung}$  sebesar 115,645 dengan tingkat signifikansi 0,000 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) kelima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

## 2) Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.730	.984		6.837	.000
	NPL	-.183	.027	-.456	-6.865	.000
	Cash Turnover	.016	.007	.107	2.174	.032
	LDR	.010	.008	.057	1.232	.221
	CAR	.100	.026	.169	3.937	.000
	BOPO	-.086	.010	-.564	-8.559	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar nilai  $t_{hitung} = -6,865$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian maka H1 diterima.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub> : *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Cash Turnover* sebesar nilai  $t_{hitung} = 2,174$  dengan probabilitas sebesar 0,032. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian H2 diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga.

H<sub>3</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar nilai  $t_{hitung} = 1,232$  dengan probabilitas sebesar 0,221. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian H3 ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>4</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar nilai  $t_{hitung} = 3,937$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian H4 diterima.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

H<sub>5</sub> : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel BOPO sebesar nilai  $t_{hitung} = -8,559$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian H5 diterima.

### 3) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.863	.855	.93560

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, Cash Turnover, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,855. Hal ini berarti bahwa 85,5% variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu NPL, Cash Turnover, LDR, CAR dan BOPO. Sedangkan sisanya 14,5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan intrepetasi, hasil analisis mengenai pengaruh risiko kredit (NPL), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Tingkat Likuiditas (LDR), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2013, dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heterokedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

*Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi hipotesis menyatakan bahwa Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), diterima dan terbukti.

2. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Perputaran Kas (*Cash Turnover*) yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$ . Jadi hipotesis yang meyakini Perputaran Kas (*Cash Turnover*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah di terima dan terbukti.

3. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Likuiditas (LDR) yaitu sebesar  $0,221 > 0,05$ . Jadi hipotesis yang menyatakan Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah ditolak dan tidak terbukti.

4. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Kecukupan Modal (CAR) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi hipotesis yang menyatakan Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA ) adalah diterima dan terbukti.

5. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel

Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Efisiensi Operasional (BOPO) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi hipotesis yang menyatakan Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah diterima dan terbukti.

6. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa variabel pengaruh risiko kredit (NPL), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Likuiditas (LDR), Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Hal ini didasarkan pada nilai F hitung sebesar 115,645 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05.
7. Kofisien determinasi adjusted R-square adalah sebesar 0,855. Hal ini berarti 85,5% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu NPL, Cash Turnover, LDR, CAR dan BOPO. Sedangkan sisanya 14,5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan

Untuk para investor sebaiknya dalam melakukan prediksi terhadap besarnya ROA menggunakan tingkat rasio NPL yang baik untuk perusahaan perbankan diharapkan memiliki nilai

kecil sesuai standar Bank Indonesia yaitu  $< 5\%$  karena menunjukkan seberapa besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mempengaruhi minimnya kemungkinan resiko ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, berarti penggunaan kas semakin efisien dan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas., rasio CAR yang tinggi sesuai standar Bank Indonesia minimal 8% yaitu menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha, rasio LDR yang tinggi dimana menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban dimana sesuai standar Bank Indonesia yaitu  $< 94,75\%$ , dan memperhatikan rasio BOPO yang seharusnya memiliki nilai yang rendah sesuai standar Bank Indonesia yaitu  $< 93,52$  karena menunjukkan pengendalian biaya operasional perbankan terhadap pendapatan operasional bank.

2. Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan dan menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian baik penambahan periode pengamatan maupun merubah teknik dalam penentuan sampel.

## Daftar Pustaka

- A.A. Yogi Prasanjaya dan Wayan Ramantha. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana Bali.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Anggrainy Putri Ayunigrum. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA".
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- \_\_\_\_\_. 2007. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- \_\_\_\_\_. 2008. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- \_\_\_\_\_. 2009. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- \_\_\_\_\_. 2010. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- \_\_\_\_\_. 2011. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- \_\_\_\_\_. 2012. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- \_\_\_\_\_. 2013. Annual Report Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- Defri.2011. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan*.Universitas Negeri Padang.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fifit Syaiful. 2011. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*.Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.bi.go.id/> Laporan Publikasi Keuangan Bank.
- I Putu Gede Narayana. 2012. *Analisis Pengaruh perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio, Tingkat Permodalan dan Laverage Terhadap Profitabilitas Bank (studi pada bank perkreditan rakyat se-kota Denpasar 2009-2001)*. Universitas Udayana Bali.

- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE
- Luh Putu Fiadevi dan Luh Komang. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan CR Pada Profitabilitas BPR se-kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana Bali.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2000. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nina Sufiana dan Nina Ketut. 2011. *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana Bali.
- Peraturan Bank Indonesia tanggal 14 April 2004 PBI Nomor.6/23/DPNP/2004. *Perihal Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Putu Audhya dan I Made. 2013. *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem*. Universitas Udayana Bali.
- Rahma, Aulia. 2011. "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ekonomi*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011, Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Riski Agustiningrum. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. Universitas Udayana Bali.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfawaty Adam. 2013. *Analisis Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Wild, John. J. K. R Subramanyam Robert F Hasley. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.